

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, PENERAPAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS), KEPEMILIKAN PUBLIK DAN SOLVABILITAS PADA AUDIT DELAY

Siti Muallimah¹⁾, Rita Andini, SE, MM²⁾, Abrar Oemar, SE³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

³⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aims at the influence of firm size, the audit committee, the application of international financial reporting standards (IFRS), public ownership, and solvability of the audit delay on manufacturing companies on the stock exchange either partially or multiple.

The population used in this study were all the manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2009-2013. The sampling method used was purposive sampling method as much as 74 manufacturing companies. Data analysis using the classical assumption (classic assumption test, normality test, multicollinearity, heteroscedasticity), multiple regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination (R^2).

Based on the research that has been done, then the conclusion can be made variable firm size significantly influence the audit delay. The audit committee variables does not affect the audit delay. The application of international financial reporting standards (IFRS) v ariable significantly influence the audit delay. Publik ownership variables does not affect the audit delay. Solvability variables significantly influence the audit delay.

Keywords : *Company size , the audit committee , the application of international financial reporting standards (IFRS) , public ownership , solvability , and audit delay*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik. Ketepatan waktu ini terkait dengan realisasi bukti laporan keuangan itu sendiri. Perusahaan publik harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada publik paling lambat pada akhir tahun ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit dalam angka waktu 90 hari,

selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal akhir tahun buku perusahaan dan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui dua surat kaabar harian berbahasa Indonesia.

Lamanya penyelesaian laporan audit dan peningkatan kualitas hasil audit merupakan dampak dari pemahaman standar audit oleh auditor. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu lama. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dalam pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk

menyatakan pendapat atas laporan keuangan (IAI, 2001).

Lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit diindikasikan dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Hal yang paling penting dalam penyelesaian pekerjaan audit adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetisinya untuk ikut mempengaruhinya. Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tersebut namun juga membawa reaksi yang negatif bagi pasar. Tetapi apabila terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi kurang dan tidak akurat, selain itu para pemakai laporan keuangan akan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Asumsi ini berhasil dibuktikan Rachmawaty dkk (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perbedaan timbul pada penelitian Lianto dan Budi (2010) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan

pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian Mumpuni (2011) memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay. Marsono (2013), dalam penelitiannya ia menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif signifikan sejalan dengan peraturan Bapepam tentang jumlah komite.

Perusahaan di Indonesia yang menerapkan IFRS akan cenderung mengalami audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit. Hasil penelitian yang dilakukan Margareta dan Soepriyanto (2011), menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan arah koefisien regresi positif. Hasil penelitian yang dilakukan Wiratmaja dan Haryani (2012), menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan arah koefisien regresi positif.

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang

diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasar pada informasi dari publikasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Kartika (2009), menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Wiratmaja dan Haryani (2012), menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas diduga mempengaruhi jangka waktu dalam penyelesaian audit. *Solvabilitas* merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tercermin dalam *solvabilitas*. Semakin tinggi *solvabilitas* perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dapat melunasi hutangnya. Sebaliknya semakin rendah *solvabilitas* kemungkinan perusahaan tersebut melunasi hutangnya semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) menemukan adanya pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit report lag*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian ini, akan menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan IFRS, kepemilikan publik dan *solvabilitas* terhadap audit delay. Penelitian ini mengacu pada penelitian Wiratmaja dan Haryani (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebenarnya adalah penambahan variabel *solvabilitas*. Alasan ditambahkan variabel

solvabilitas karena perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan lebih menunda laporan keuangan, sebab hutang yang tinggi bisa menjadi sebuah *bad news* bagi perusahaan.

Telaah Pustaka dan Kerangka Pikir

Agency Theory

Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik agensi yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan agen. Yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham atau investor sedangkan agen adalah orang yang diberi kuasa oleh *principal* yaitu manajemen yang mengelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Berdasarkan teori agensi tersebut, manajer berusaha memenuhi kepentingan stakeholder dengan cara melakukan pertumbuhan laba. Para stakeholder akan puas bila perusahaan yang mereka investasikan memiliki pertumbuhan laba yang semakin meningkat.

Audit Delay

Audit delay merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti yang dikutip dari Guy dan Winters (2002) menurut *American Accounting Assosiation Committe* dalam *Basic Accounting Concept* mendefinisikan auditing sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam pelaksanaan audit diperlukan adanya perencanaan audit yang salah satunya berupa penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang secara sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit.

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari 1) neraca, 2) laporan laba rugi 3) laporan perubahan ekuitas 4) laporan arus kas 5) laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya; dan 6) catatan atas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Mumpuni (2011), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Penelitian ini menggunakan jumlah kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan.

Kartika (2011), Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam system pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan surat Edaran SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite audit ini yang berasal dari komisaris hanya satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris

independent perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit.

Penerapan IFRS

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia, yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

International Accounting Standard Board (IASB) yang dahulu bernama *Accounting Standard Committee* (ASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Kepemilikan Publik

Proporsi kepemilikan saham oleh publik ditentukan oleh prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak publik. Kepemilikan saham oleh publik berasal dari penjualan saham kepada publik setelah perusahaan melakukan IPO dan saham ini bukan merupakan saham milik pendiri dan saham bonus. Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh

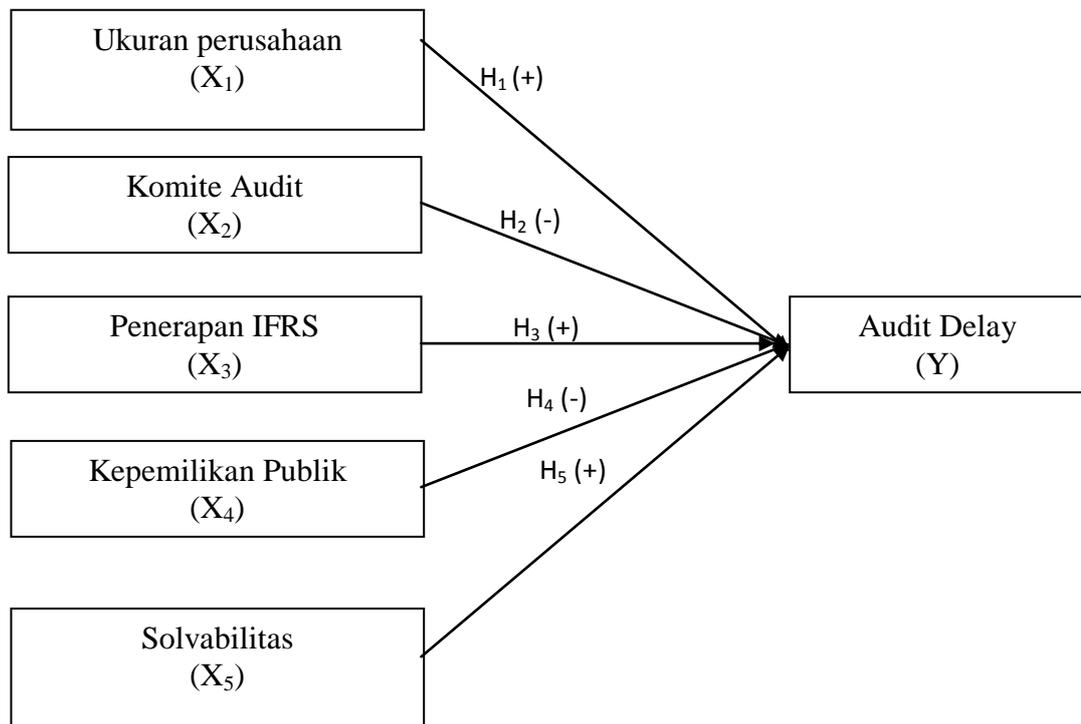
pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian yang berdasar pada informasi dari publikasi tersebut.

Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik jangka pendek maupun angka panjang). Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut *likuid*. Apabila proporsi hutang lebih besar dari aktivasnya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Kerangka Pikir



Hipotesis

- H1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*
H2 : komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
H3 : Penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap *audit delay*
H4 : Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*
H5 : *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Definisi Operasional

1. *Audit Delay*

Audit delay menurut Rachmawati (2008), adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Lestari (2010), *audit delay* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan,

yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2013 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2013 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 16 Maret 2014. Dengan demikian *audit delay* pada perusahaan tersebut sebesar 75 hari.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menggunakan log natural total aset. Total aset menurut Widosari (2012), adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Sulistiyo, 2010). Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan

menggunakan log, nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Aset yang diukur adalah semua aset baik aset lancar maupun tetap akhir periode (satu tahun) yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

3. Komite Audit

Komite audit di bentuk dengan tujuan membantu komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jumlah komite audit, seperti yang telah dilakukan oleh Sulistyia (2013).

4. Penerapan IFRS

Penerapan IFRS dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya dampak signifikan yang timbul akibat penerapan IFRS di suatu entitas. Pengukuran penerapan IFRS yang dilakukan oleh Margaretta dan Soepriyanto (2011), adalah menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menerapkan IFRS diberi kode 1, sedangkan jika tidak maka diberi kode 0.

5. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum. Besarnya kepemilikan publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di ICMD.

6 Solvabilitas

Solvabilitas menurut Parwati dkk (2009), adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik angka pendek maupun angka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Diukur dengan rasio total *debt to total asset* yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek

ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset) yaitu . Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang . Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$SOLV = \frac{TotalDebt}{TotalAsset} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan yakni:

- Perusahaan manufaktur telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2009 sampai dengan 2013.
- Tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode penelitian
- Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
- Memiliki laba positif

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka jumlah perusahaan adalah sebanyak 74 perusahaan.

Metode Analisis Data

Regresi berganda adalah regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, IFRS, Kepemilikan public dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan model sebagai berikut :

$$AUD = \beta_0 + \beta_1 (SIZE) + \beta_2 (KA) + \beta_3 (IFRS) + \beta_4 (PUBLIC) + \beta_5 (SOL) + \varepsilon$$

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Uji t Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103,571	5,106		20,285	,000
	Ukuran Perusahaan	-,642	,356	-,121	-1,801	,073
	Jumlah komite audit	-3,606	1,388	-,196	-2,695	,008
	Penerapan IFRS	4,263	,996	,261	4,279	,000
	Kepemilikan Publik	,032	,027	,064	1,194	,233
	Solvabilitas	2,857	1,108	,132	2,577	,010

a. Dependent Variable: Audit Delay

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,642 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,073, hal ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay, karena nilai signifikansi ukuran perusahaan = 0,073 > 0,05, dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay ditolak.

b. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi komite audit sebesar -3,606 dan nilai signifikansi sebesar 0,008, hal ini dapat diartikan bahwa variabel jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, karena nilai signifikansi komite audit = 0,008 < 0,05, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay diterima.

c. Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi

16. diperoleh hasil koefisien regresi penerapan IFRS sebesar 4,263 dan nilai signifikansi penerapan IFRS sebesar 0,000, hal ini dapat diartikan bahwa variabel penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, karena nilai signifikansi penerapan IFRS = 0,000 < 0,05, dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap audit delay diterima.

d. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi kepemilikan publik sebesar 0,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,233, hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay, karena nilai signifikansi kepemilikan publik = 0,233 > 0,05, dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay ditolak.

e. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16. diperoleh hasil koefisien regresi solvabilitas sebesar 2,857 dan nilai signifikansi sebesar 0,010, hal ini dapat diartikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh

positif signifikan terhadap audit delay, karena nilai signifikansi solvabilitas = 0,010 < 0,05, dengan demikian hipotesis 5 yang

menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay diterima.

Pengujian Model (Uji F)

Tabel 2.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1768,059	5	353,612	5,808	,000 ^a
	Residual	21491,763	353	60,883		
	Total	23259,822	358			

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Penerapan IFRS, Kepemilikan Publik, Jumlah komite audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka sig F (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, jumlah komite audit, penerapan IFRS,

kepemilikan publik, solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian model regresi adalah baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 ^a	,332	,306	7,803	1,973

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Penerapan IFRS, Kepemilikan Publik, Jumlah komite audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,306. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, jumlah komite audit, penerapan IFRS, kepemilikan publik, solvabilitas) mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (*audit delay*) sebesar 30,60 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, kepemilikan saham oleh manajerial dan

kepemilikan saham oleh outsider dan lain-lain.

Pembahasan

Dari analisis terhadap lima variabel independen tersebut diperoleh hasil, jumlah komite audit, penerapan IFRS dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap Audit delay.

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay,

kondisi ini terjadi karena penyusunan laporan keuangan berhubungan dengan kemampuan kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi. Pada perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil bisa saja memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi, sehingga bisa lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan di bandingkan dengan perusahaan akan tetapi memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi yang lebih buruk. Dengan kondisi tersebut, maka ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan dan audit delay rendah. Hasil ini mendukung penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

2. Jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, kondisi ini terjadi karena Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan go public diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat. Hasil ini mendukung penelitian Mumpuni (2011) memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Marsono (2013), dalam penelitiannya ia menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap audit delay salah satunya yaitu keberadaan komite audit. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh yang positif signifikan sejalan dengan peraturan Bapepam tentang jumlah komite. Kontrol internal yang lemah

merupakan salah satu penyebab audit delay yang lama.

3. Penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, kondisi ini terjadi karena perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit. Selain itu kompleksitas IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi, tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hoodgendoorn (2006), yang artinya penerapan IFRS mengakibatkan semakin tingginya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan. keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan mengalami audit delay yang panjang, karena sebelum laporan keuangan dipublikasi harus terlebih dahulu diaudit.
4. Kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay, kondisi ini karena kepemilikan publik berada di luar perusahaan dan kurang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, cepat atau lamanya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan akan berhubungan dengan kemampuan manajemen perusahaan dan kondisi keuangan yang di alami oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Puspitasi dan Nurmalasari (2012), yang menyatakan kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap kepemilikan publik.
5. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, kondisi ini karena iingginya *debt to asset ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa

melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Ukago (2004), kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Haron dkk (2006) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, kondisi ini terjadi karena penyusunan laporan keuangan berhubungan dengan kemampuan kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi. Pada perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil bisa saja memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi, sehingga bisa lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan di bandingkan dengan perusahaan akan tetapi memiliki kualitas SDM dan kualitas sistem akuntansi yang lebih buruk.
2. Jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, kondisi ini terjadi karena Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.
3. Penerapan IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, kondisi ini terjadi karena perusahaan yang telah menerapkan IFRS diwajibkan untuk melakukan pengungkapan

yang luas, dengan begitu dibutuhkan upaya dan waktu yang lebih lama dalam melaksanakan audit.

4. Kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap audit delay, kondisi ini karena kepemilikan publik berada di luar perusahaan dan kurang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, cepat atau lamanya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan akan berhubungan dengan kemampuan manajemen perusahaan dan kondisi keuangan yang di alami oleh perusahaan.
5. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, kondisi ini karena iingginya *debt to asset ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dalam penelitian ini adalah factor internal perusahaan dan belum menggunakan factor makro. Jangka waktu penelitian juga hanya 5 tahun.
2. Nilai koefisien determinasi 30,50 % relative kecil dalam menjelaskan variabel terikat.
3. Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel *good corporate governance*, seperti keberadaan

- proporsi dewan komisaris independent, dan lain-lain agar variabel bebas lebih menjelaskan audit delay.
2. Penelitian ini sebaiknya lebih diperpanjang waktu penelitian agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan bisa membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay.
 3. Saran bagi perusahaan adalah sebaiknya perusahaan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan (investor, kredit dan pemegang saham) tidak bertanya-tanya tentang alasan keterlambatan laporan keuangan seperti apakah kinerja perusahaan buruk karena hutang banyak atau karena perusahaan rugi. Kondisi ini akan mempengaruhi kredibilitas atau image bagi perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Burs Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Maret 2009 Hal. 1-17 ISSN 1412-3126.
- Elen Puspitasari, 2012, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 9/No. 1/November 2012.
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1. No. 3; September 2011.
- Halim, Varianada, 2000, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, pp. 63 – 75.
- Hoodgendum, M. 2006. "international Accounting Regulation and IFRS Implementation in Europe and Betond-Experiences With First-Time Adoption in Europe". *Accounting in Europe*. Vol. 3, pp 23-26.
- IAI, 2001, "*Standar Akuntansi Keuangan*", Salemba Empat, Jakarta.
- IAI, Kompartemen Akuntan Publik 2009, "Standar Profesi: Akuntan Publik", PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang.
- Jumratul Haryani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja, 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Inetrnational financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada audit delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN 2302-8556.
- Kristianus Ukago, Imam Ghozali dan Sugiyono, 2005, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten Di bursa Efek Jakarta, *Jurnal Maksi Vol. 5 Januari 2005*.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono.2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus, hal 97-106.
- Made Gede Wirakusuma, 2004, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Bali*.
- Margaretta, Stephanny dan Gatot Soepriyanto. 2011. "Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010.
- Marsono, Pebi Putra Tri Prabowo. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 1.
- Melysa Januar Iskandar dan Esterlita Trisnawati, 2010, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 3 Desember 2010.
- Mumpuni SA, Rahayu. 2011. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*". Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rachmawati, Sistyia. 2010. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay Dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, Mei 2010: 1-10.
- Rahmat Saleh dan Sulistyowati, 2004, Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta, *SNA. VII Denpasar, 2004*
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia". *SNA VII Denpasar Bali*. 2-3 Desember 2004. pp 991 – 1002.
- Sugiyono, 2012, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Alfa Beta Bandung.